

## **Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair Share* Alam Pembelajaran IPS di Kelas IV SDN Inpres Mayayap**

**Sarifa Tas, Anthonius Palimbong, dan Hasdin**

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

### **ABSTRAK**

Masalah pada penelitian ini adalah rendahnya prestasi belajar siswa pada pelajaran IPS kelas IV khususnya pada materi Aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam. Rendahnya prestasi belajar disebabkan kurangnya perhatian siswa selama pembelajaran berlangsung karena siswa yang bertanya sangat kurang, demikian halnya bila guru yang bertanya kepada siswa, sehingga umpan balik tidak terjadi sama sekali. Padahal umpan balik dalam pembelajaran sangat diperlukan untuk menumbuhkan sifat keingin-tahuan siswa dalam memotivasi siswa untuk lebih rajin menggali informasi melalui bacaan. Kurangnya perhatian siswa dapat mengakibatkan rendahnya prestasi belajar siswa. Hal tersebut disebabkan karena guru dalam melakukan pembelajaran kurang menggunakan alat peraga sehingga siswa merasa jenuh dengan proses pembelajaran yang digunakan. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas yang rancangannya penelitiannya mengacu pada model Kemmis dan Mc. Taggart yang dilakukan dalam dua siklus. Informan penelitian sebanyak empat orang dengan kualifikasi semua siswa yang berkemampuan rendah. Jenis data yang diperoleh adalah aktivitas guru dan siswa di kelas dan hasil belajar siswa. Data aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran diperoleh dengan lembar observasi dan data prestasi belajar diperoleh dengan tes individu. Data-data tersebut dianalisis dengan teknik prosentase. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan yang cukup berarti dari siklus I ke siklus II dan untuk analisis tes akhir tindakan dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan belajar klasikal sebesar 36% yaitu dari 64% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV SD Inpres Mayayap Pada materi Aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam.

**Kata Kunci :** Prestasi Belajar, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*

### **I. PENDAHULUAN**

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia menunjukkan fenomena yang cukup memprihatinkan diantaranya ketidakmampuan proses pendidikan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Berbagai usaha untuk meningkatkan

kualitas pendidikan telah dilakukan antara lain pengembangan dan perbaikan kurikulum, pengembangan metode pembelajaran dan system penilaian, perbaikan sarana pendidikan, penyediaan fasilitas belajar dan alat-alat laboratorium serta pelatihan bagi guru dan tenaga pendidik lainnya. Namun usaha itu belum mencapai hasil yang maksimal. Hal ini dapat dilihat dari masih rendahnya daya serap siswa terhadap mata pelajaran terutama mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran pokok pada jenjang pendidikan dasar. Keberadaan siswa dengan status dan kondisi sosial yang berbeda-beda tentunya akan menghadapi masalah yang berbeda pula dalam perjalanan hidupnya. Oleh karena itu, pembelajaran IPS sangatlah penting karena materi-materi yang didapatkan siswa di sekolah dapat dikembangkan dan diintegrasikan menjadi sesuatu yang lebih bermakna ketika siswa berada di lingkungan masyarakat, baik di masa sekarang ataupun di masa yang akan datang. Selain itu Ilmu Pengetahuan Sosial juga merupakan bidang ilmu yang terintegrasi dari mata pelajaran Sejarah, Geografi, dan Ekonomi serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya Sapriya (dalam Hermet 2010: 7). Sedangkan Menurut Arnie Fajar (dalam Yudianto, 2010 : 110) mengemukakan bahwa “Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang di dalamnya mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial dan kewarganegaraan”. Lebih spesifik lagi dijelaskan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar merupakan mata pelajaran yang berdiri sendiri sebagai integrasi dari sejumlah konsep disiplin ilmu sosial, humaniora, sains bahkan isu dan masalah sosial lainnya. Setiap mata pelajaran pasti mempunyai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) begitu juga halnya dengan Pembelajaran ilmu pengetahuan social (IPS) di SD Inpres Mayayap kelas IV. Adapun KKM yang telah ditetapkan di sekolah SD Inpres Mayayap untuk mata pelajaran IPS kelas IV adalah 65% Artinya siswa dikatakan tuntas belajar apabila memperoleh nilai 65 atau lebih.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru kelas IV SD Inpres Mayayap diperoleh informasi bahwa kurangnya perhatian siswa selama

pembelajaran berlangsung karena siswa yang bertanya sangat kurang, demikian halnya bila guru yang bertanya kepada siswa, sehingga umpan balik tidak terjadi sama sekali. Padahal umpan balik dalam pembelajaran sangat diperlukan untuk menumbuhkan sifat keingintahuan siswa dalam memotivasi siswa untuk lebih rajin menggali informasi melalui bacaan. Karena kurangnya perhatian serta partisipasi siswa dapat mengakibatkan rendahnya prestasi belajar siswa. Hal tersebut disebabkan karena guru dalam melakukan pembelajaran kurang menggunakan alat peraga sehingga siswa merasa jenuh dengan proses pembelajaran yang digunakan.

Oleh karena itu, untuk meminimalisir kondisi tersebut, peneliti mencoba menerapkan suatu pembelajaran yang sifatnya melibatkan kelompok kecil yang saling bekerja sama dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Di mana dalam pembelajaran ini siswa lebih aktif belajar bersama untuk saling membantu dalam memecahkan masalah dan mengeluarkan pendapat terhadap teman sekelompoknya. Dalam hal ini pembelajaran dibuat dalam setting kooperatif tipe *Think Pair Share*. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* siswa diharapkan dapat saling membantu dalam menyelesaikan masalah ataupun soal yang diberikan oleh guru. Pemilihan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* karena model tersebut memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi siswa waktu lebih banyak berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain. Pembelajarannya diawali dengan pengajuan suatu pertanyaan oleh guru, selanjutnya siswa memikirkan jawabannya dalam beberapa saat, kemudian mereka membagi jawabannya dengan pasangan atau dengan anggota tim lainnya tetapi dalam bentuk dialog berpasangan (Jaeng, 2008:64).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* dalam Pembelajaran IPS di Kelas IV SD Inpres Mayayap”.

## **II. METODE PENELITIAN**

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Inpres Mayayap (hanya 1 kelas) yang berjumlah 14 siswa, yang terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Sedangkan tehnik pengambilan sampel dalam penelitian ini hanya diambil 4 orang siswa dengan kualifikasi 1 orang berkemampuan tinggi, 2 orang berkemampuan sedang, 1 orang berkemampuan rendah ditinjau dari kemampuan akademiknya. Rancangan penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan Mc Taggart (Arikunto, 2007: 16) yang terdiri atas 4 komponen, yaitu perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi.

Pada penelitian ini dilakukan dalam dua tahap, yaitu tahap pra tindakan dan tahap pelaksanaan tindakan.

### **a. Tahap Pra tindakan**

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini, yaitu:

- 1) Melakukan wawancara dengan guru untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal Aktivitas Ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam.
- 2) Menentukan subjek penelitian
- 3) Menyiapkan tes awal

### **b. Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini mengacu pada model penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart (Arikunto, 2007: 16) yang terdiri atas 4 komponen, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan (4) refleksi.

## **Siklus I**

### **1) Perencanaan**

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- a) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran
- b) Menyiapkan tes akhir tindakan
- c) Membuat lembar observasi
- d) Menyiapkan LKS

### **2) Pelaksanaan Tindakan**

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini didasarkan pada rencana pembelajaran yang telah disusun, yakni dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada Aktivitas Ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam.

### 3) Observasi

Observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Proses observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi. Lembar observasi ini dijadikan sebagai alat alat evaluasi untuk menentukan tindakan pada siklus berikutnya.

### 4) Refleksi

Pada tahap ini, hasil yang diperoleh dari tahap observasi dianalisis dan dibuat kesimpulan untuk merencanakan tindakan yang lebih efektif pada siklus berikutnya.

## **Siklus II**

Pada pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan tindakan siklus I, hanya saja ada beberapa hal yang perlu diperbaiki atau direvisi pada pelaksanaan tindakan siklus I yang dijadikan acuan untuk membuat perencanaan tindakan siklus II dan disesuaikan dengan perubahan yang ingin dicapai.

Langkah-langkah dalam rencana tindakan adalah: (a) penelitian ini diawali dengan melakukan observasi kelas IV dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran IPS dari awal hingga akhir pembelajaran. Dari hasil observasi yang dilakukan diketahui bahwa dalam proses pembelajaran masih berpusat pada guru, sehingga kondisi sistem belajar masih belum produktif secara maksimal yang akhirnya bermuara pada hasil belajar siswa yang rendah. (b) Peneliti bersama guru kelas IV berdiskusi mengenai tindakan yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah yang dihadapi siswa. Hasil dari diskusi antara peneliti bersama guru kelas IV adalah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair Share* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair Share* dipilih karena model pembelajaran tersebut dipandang sangat cocok digunakan di sekolah dasar khususnya sekolah yang berada di daerah pedalaman. Tindakan ini berlangsung selama dua siklus. (c)

Menyusun RPP. (d) Menyusun lembar observasi guru dan siswa. (e) Menyusun tes hasil belajar, tes hasil belajar disusun dalam bentuk essay.

Langkah-langkah dalam pelaksanaan tindakan adalah: (a) Membagi siswa dalam kelompok-kelompok belajar menjadi empat kelompok asal. (b) Meminta siswa untuk bergabung dengan kelompok masing-masing dan memilih satu topik yang telah disediakan dan disetujui oleh anggota kelompok. (c) Guru menyuruh siswa membaca buku untuk memperoleh topik-topik ahli dan membaca materi tersebut untuk mendapatkan informasi. (d) Guru membuka diskusi kelompok ahli dimana siswa dengan topik-topik ahli yang sama bertemu untuk mendiskusikan topik tersebut. (e) Selanjutnya guru membimbing siswa melakukan diskusi kelompok dimana ahli kembali ke kelompok asalnya untuk menjelaskan topik pada kelompoknya. (f) Setelah siswa selesai melakukan diskusi, guru memberikan tugas mengerjakan tes yang telah disiapkan. (g) Pada akhir pembelajaran guru memberikan penjelasan singkat terhadap materi yang belum dipahami oleh siswa sekaligus memberi kesimpulan tentang materi yang telah diajarkan.

Selama pelaksanaan tindakan, dilaksanakan observasi terhadap guru dan siswa yang dilakukan oleh observer atau teman sejawat. Selanjutnya semua hasil observasi dievaluasi untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan selama pelaksanaan tindakan. Hasil observasi siklus pertama dievaluasi dan direfleksikan yang kemudian digunakan sebagai bahan perbaikan pada siklus kedua. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi dan tes. Teknik observasi dilakukan untuk mengumpulkan data tentang kelebihan dan kekurangan dari tindakan yang telah dilakukan. Teknik tes dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Data tentang hasil belajar siswa dianalisis dengan menghitung daya serap individu, nilai rata-rata, daya serap klasikal, dan persentase ketuntasan belajar, selanjutnya dikategorikan menggunakan kriteria yang ditetapkan.

Adapun indikator keberhasilan kinerja yang digunakan pada penelitian ini meliputi :

- a. Data hasil aktivitas guru dengan siswa yang diperoleh melalui lembar observasi dianalisis dan dinyatakan dalam bentuk persentase yang dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Dengan Kriteria taraf keberhasilan :

$\text{NR} \geq 90\%$  sangat baik

$80\% \leq \text{NR} < 90\%$  baik

$70\% \leq \text{NR} < 80\%$  cukup

$60\% \leq \text{NR} < 70\%$  kurang

$0\% \leq \text{NR} < 60\%$  sangat kurang

Aktivitas guru dan siswa dianggap berhasil apabila setelah analisis persentase nilai rata-rata (NR), minimal berada dalam predikat cukup atau  $70\% \leq \text{NR} < 80\%$ .

- b. Prestasi Belajar peserta didik mengenai Materi Aktivitas Ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam di ukur dengan Tes akhir tindakan setelah menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dan dianalisis menggunakan ketuntasan belajar secara individu dan ketuntasan belajar secara klasikal adalah sebagai berikut :

- 1) Ketuntasan Belajar secara Individu

$$\text{Persentase KBI} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah skor maksimal soal}} \times 100\%$$

- 2) Ketuntasan belajar secara klasikal

$$\text{Persentase KBK} = \frac{\text{banyaknya siswa yang tuntas belajar}}{\text{banyaknya siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang digunakan untuk mata pelajaran IPS di kelas IV SD Inpres Mayayap adalah 75. Sedangkan Ketuntasan individual adalah 75. Artinya peserta didik dikatakan tuntas belajar secara individu apabila memperoleh nilai 75%. dan Ketuntasan Klasikal adalah 85. Artinya peserta didik

dikatakan tuntas belajar secara klasikal apabila persentase ketuntasan klasikalnya adalah 85%.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Inpres Mayayap yang terdaftar pada semester genap tahun ajaran 2013/2014 sebanyak 14 orang. Sebelum melakukan penelitian tindakan siklus I, peneliti terlebih dahulu melakukan tes awal terhadap materi yang akan diajarkan. Tes awal dilakukan untuk menganalisis kemampuan awal siswa terhadap materi IPS yang akan diajarkan yakni aktivitas ekonomi. Dari tes awal tersebut diperoleh daya serap klasikal 43%, ketuntasan belajar klasikal 42,8% atau 6 orang siswa yang tuntas, dan nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 63,5, skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 85 dan skor terendah yang diperoleh siswa adalah 40. Berdasarkan hasil pada tes awal, peneliti membentuk kelompok kooperatif yang heterogen. Dalam pembentukan kelompok siswa dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuan yang tinggi, sedang, dan rendah. Pada tahap selanjutnya peneliti melakukan tindakan pembelajaran dengan skenario pembelajaran yang akan diterapkan pada siswa kelas IV SD Inpres Mayayap dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair Share*.

Hasil belajar pada siklus I daya serap klasikal yang diperoleh sebesar 78% dan ketuntasan belajar klasikal diperoleh 64%, serta nilai rata-rata perolehan siswa yakni 67. Pada siklus I siswa yang mendapatkan nilai 65 keatas atau yang dinyatakan tuntas sebanyak 9 orang, sedangkan siswa yang mendapatkan nilai 75 ke bawah atau yang dinyatakan tidak tuntas sebanyak 5 orang siswa.

Hasil belajar siswa pada siklus II, daya serap klasikal adalah 85%, ketuntasan belajar klasikal yakni 100% serta nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 88. Jika dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada siklus I maka terjadi peningkatan yang cukup.

Selain memberikan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa, peneliti juga menyediakan lembar observasi untuk mengamati kegiatan guru dan siswa dalam



proses belajar mengajar yang dilakukan oleh observer atau teman sejawat. Adapun aspek-aspek yang diamati oleh observer kegiatan guru yaitu (1) Pendahuluan yang mencakup apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan pemberian motivasi kepada siswa, (2) Kegiatan inti, yang mencakup pembagian kelompok dan langkah-langkah dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair Share*. (3) Kegiatan penutup yang mencakup pemberian tes dan penyimpulan materi yang telah diajarkan. Dan (4) Suasana kelas dalam proses belajar mengajar. Pada lembar observasi siswa observer mengamati aktifitas-aktifitas siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Hasil observasi guru pada siklus I yang masuk kategori cukup. Pada siklus II terjadi peningkatan, hasil observasi guru yang masuk kategori sangat baik. Hasil observasi siswa pada siklus I atau masuk kategori cukup dan pada siklus II mengalami berada dalam kategori sangat baik.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, diperoleh data dari hasil analisis yaitu untuk tes awal diperoleh ketuntasan klasikal sebesar 43%, serta terdapat hanya 6 orang saja yang tuntas secara individu. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman Siswa tentang materi aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan Sumber daya alam masih rendah. Untuk tes akhir tindakan pada siklus I diperoleh ketuntasan klasikal sebesar 64%, serta terdapat hanya 9 orang yang tuntas secara individu. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan Siswa tentang materi aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan Sumber daya alam masih rendah. Data yang diperoleh pada siklus I menunjukkan bahwa indikator keberhasilan tindakan belum tercapai. Oleh sebab itu, peneliti melaksanakan siklus II dengan memperbaiki hal-hal yang masih kurang pada siklus I.

Dari analisis hasil tes akhir tindakan siklus II diperoleh ketuntasan klasikal sebesar 100%, sehingga pelaksanaan tindakan siklus II dikatakan berhasil.

Dari hasil observasi yang dilakukan pengamat, diperoleh informasi bahwa dalam pelaksanaan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share*, pada umumnya aktivitas Siswa maupun aktivitas guru menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan aktivitas Siswa terutama pada kegiatan kerja

sama dan diskusi antar-Siswa, baik dalam satu kelompok maupun dengan kelompok yang lain dan juga sebagian besar Siswa sudah mulai aktif bertanya maupun dalam mengemukakan pendapatnya. Hal ini membantu para Siswa dalam memahami maksud dari soal tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, nampak bahwa penggunaan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* sangat membantu Siswa dalam menyalurkan ide, pendapat serta berkomunikasi baik dengan guru maupun antar sesama Siswa sehingga dapat menyelesaikan tugas kelompok mereka dengan baik. Hal ini menyebabkan Siswa bisa belajar dari anggota kelompok sehingga mereka dapat lebih memahami maksud dan cara menyelesaikan soal tersebut. Untuk itu peneliti memperoleh gambaran bahwa model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* yang telah diterapkan merupakan suatu alternatif untuk meningkatkan Prestasi belajar Siswa pada materi aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan Sumber daya alam di kelas IV SD Inpres Mayayap.

#### **IV. PENUTUP**

##### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan aktivitas guru maupun Siswa hal ini dapat dilihat dari kerja sama dan diskusi antar-Siswa, baik dalam satu kelompok maupun dengan kelompok yang lain dan juga sebagian besar Siswa sudah mulai aktif bertanya maupun dalam mengemukakan pendapatnya. Selain meningkatkan aktivitas guru maupun Siswa Penerapan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* juga meningkatkan prestasi belajar Siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisis tes awal ke tes akhir tindakan siklus I mengalami peningkatan belajar klasikal sebesar 21% yaitu dari 43% pada tes awal menjadi 64% pada tes akhir tindakan siklus I, sedangkan dari tes akhir tindakan siklus I ke tes akhir tindakan siklus II juga mengalami peningkatan sebesar 36% yaitu dari 64% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat

meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada materi aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan Sumber daya alam di kelas IV SD Inpres Mayayap.

### **Saran**

Adapun saran yang bisa penulis sampaikan pada penelitian ini adalah dalam pelaksanaan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* dibutuhkan perencanaan dan persiapan yang matang agar pembelajaran lebih efektif. Kemudian pada proses pembelajaran guru perlu mencari alternatif pembelajaran yang dapat melibatkan Siswa dalam proses pembelajaran, sehingga Siswa bisa lebih aktif dalam belajar. Selanjutnya bagi calon peneliti berikutnya, agar dapat menerapkan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* pada materi yang lain.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hermet. (2010). *Penerapan Model Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta di Kelas III SDN Inpres 1 Tangeban*. Skripsi tidak diterbitkan. Luwuk : FKIP Universitas Tompotika.
- Jaeng, M. (2008). *Model Pembelajaran Matematika Sekolah*. Palu: FKIP Universitas Tadulako Palu : tidak diterbitkan
- Yudianto. (2010). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SDN inpres Poroan*. Skripsi tidak diterbitkan. Luwuk : FKIP Universitas Tompotika.